

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan salah satu tanaman pangan yang tergolong dalam kelompok umbi-umbian yang mempunyai sumber karbohidrat yang cukup tinggi (Ketahanan Pangan Litbang Pertanian, 2011). Ubi jalar sangat cocok untuk dikembangkan di tanah marginal di Nusa Tenggara Timur (NTT). Khususnya di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) ubi jalar juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Hal ini dikarenakan ubi jalar mengandung sejumlah mineral dan nutrisi yang tidak kalah pentingnya dengan kandungan nutrisi pada beras, jagung maupun kelompok umbi-umbian yang lain (Hasbula, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur (BPS NTT, 2000), produksi ubi jalar menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu 6,746 ton/Ha pada tahun 2015, hal ini disebabkan oleh pembudidayaan yang bersifat sampingan, skala usaha relative kecil dan pemeliharaan kurang insentif dilakukan atau pola bertani konvensional. Produksi ubi jalar di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun ke tahun mengalami penurunan, pada tahun 2017 mencapai 72,954 ton/Ha menurun hingga 45,845 ton/Ha pada tahun 2018.

Penurunan hasil tersebut juga disebabkan karena luas lahan semakin menurun dan minimnya unsur hara dan kurangnya ketersediaan air di dalam tanah. Oleh karena itu mengatasinya dengan menggunakan pupuk kandang berupa pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing. Dikarenakan pupuk kandang merupakan salah satu alternatif dalam penerapan teknologi pertanian organik yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pupuk kandang sapi merupakan bahan organik yang mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pupuk organik, karena mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi (Tola *et al.*, 2007). Pada umumnya petani menanam ubi jalar bukan hanya menanam satu jenis ubi jalar tetapi kebanyakan petani menanam satu sampai 2 jenis ubi jalar, ubi jalar yang biasa di budidayakan oleh petani kebanyakan, jenis ubi jalar ungu dan merah.

Hasil penelitian Loe (2015), membuktikan bahwa perlakuan jenis pupuk kandang sapi dapat meningkatkan berat umbi per petak kultivar ubi jalar kuning yang memiliki berat umbi per petak tertinggi dengan berat 6,233 ton/Ha.

Kabupaten Timor Tengah Utara berpeluang untuk meningkatkan hasil pertanian dengan mengoptimalkan sumberdaya alam yang ada terutama lahan pertanian dan komunitas lokal. Akan tetapi hasil produksi ubi jalar setiap tahun menurun dikarenakan kebiasaan masyarakat Timor Tengah Utara membudidayakan tanaman ubi jalar dengan cara stek batang namun tidak menggunakan pupuk organik pada berbagai jenis tanah sehingga menyebabkan pertumbuhan dan hasil tanaman ubi jalar kurang optimal. Oleh sebab itu salah satu solusi untuk meningkatkan produksi ubi jalar yaitu menggunakan jenis pupuk organik berupa pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing (Mariani *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan hasil dari Beberapa Kultivar Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.).

1.2 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa kultivar ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.).

1.3 Kegunaan penelitian

Sebagai informasi penelitian tentang pengaruh jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil kultivar ubi jalar.